

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Relevansi nilai merupakan operasionalisasi empiris dari kriteria relevansi dan reliabilitas. di dukung penelitian (Barth et al, 2001) bahwa Suatu angka akuntansi akan relevan, memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham, jika angka akuntansi mencerminkan informasi yang relevan bagi investor dalam menilai suatu perusahaan dan diukur secara andal untuk tercermin dalam harga saham. hal ini perkuat dengan pandangan (Muhammad, 2009) Relevansi nilai (*value relevance*) informasi akuntansi merupakan salah satu alat ukur dalam menilai kualitas informasi akuntansi. Yang dikatakan Kerelevanan adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga pemakai laporan keuangan dapat dengan mudah menentukan pilihan atau keputusan (Soewardjono, 2005).

Pandangan Lev (1989) menyatakan bahwa relevansi nilai akuntansi dicirikan sebagai informasi akuntansi yang berkualitas. Kualitas laba diukur oleh koefisien determinasi dalam suatu regresi laba, nilai buku dan deviden pada return saham. Kekuatan asosiasi antara return pasar dengan laba, nilai buku dan deviden merupakan dasar kebanyakan ukuran relevansi nilai. Relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga saham atau return saham. Kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham disebut sebagai relevansi nilai informasi keuangan (Francis

dan Scipper, 1999) dalam sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistikal antara informasi keuangan dengan harga atau return saham.

Sedangkan Beaver (1968) memberikan definisi relevansi nilai sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) dari informasi akuntansi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Informasi keuangan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan merangkum seluruh aspek perusahaan yang diwakilkan oleh angka-angka keuangan. Alat yang digunakan dalam menginformasikan kinerja perusahaan atau nilai perusahaan tersebut sering kali memakai laba dan nilai buku (Simbolon, 2010). Menurut Ross et al., (2015) value relevance menunjukkan kesesuaian informasi yang diterima dengan kenyataan yang diperoleh ketika seorang investor berinvestasi di dalam sebuah perusahaan. Relevansi informasi yang diharapkan tersebut berkaitan dengan pergerakan harga saham karena menentukan return saham (*capital gain*) atau pun dividen yang diterima Value relevance tentu menjadi harapan bagi investor karena akan mempengaruhi tingkat pengembalian yang akan mereka terima.

Dalam penelitian ini, model *return* sebagai proksi dari relevansi nilai yang dikembangkan oleh Easton dan Harris (1995) yang mengasumsikan bahwa return saham perusahaan dijelaskan oleh laba bersih per lembar saham dan perubahan laba bersih per lembar saham. model return saham, adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Robert Ang, 2001). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor

dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (*saham perusahaan go public*) biasa diistilahkan dengan return. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu return yang pasti bagi investor. Namun beberapa komponen return saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan *capital gain*.

Salah satu faktor yang diduga kuat mendukung praktik *value relevance* adalah kualitas audit, menurut Hery (2017) kualitas audit menunjukkan reputasi diri yang dimiliki oleh auditor. Ketika seorang auditor memiliki reputasi yang tinggi, terlihat dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dari auditor tersebut berafiliasi. Auditor yang berpengalaman maka akan berafiliasi dengan KAP Big Four, sedangkan auditor yang dinilai belum memiliki kualitas yang teruji dalam melakukan audit berafiliasi dengan KAP Non Big Four. Ketika sebuah perusahaan menjalin kerja sama dengan KAP Big Four tentu memiliki tujuan untuk mendorong meningkatnya *value relevance* yang akan diterima oleh *stakeholders* khususnya investor.

Hasil penelitian Novita et al., (2021) menemukan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *value relevance* pada perusahaan barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Surya et al., (2018) yang menyatakan semakin meningkat kualitas audit maka akan semakin meningkatkan *value relevance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Gozali dan Sulistiawan (2021) menemukan kualitas audit yang diamati dari KAP Big Four atau Non Big Four tidak berpengaruh signifikan terhadap *value relevance* pada perusahaan go

publik di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi *value relevance* adalah kualitas laba, struktur modal, kualitas auditor, risiko perusahaan, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, manajemen laba, nilai buku dan sebagainya. Namun penelitian ini hanya memfokuskan pada empat variabel saja yaitu Akuntansi Konservatisme, *Cash Holding*, *Other Comprehensive Income* dan Kualitas Audit.

Menurut Andreas et al., (2017) mengungkapkan konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang menunjukkan tingkat kesesuaian yang lebih tinggi pada saat mengakui laba dibandingkan saat mengakui rugi, Ketika manajemen konsisten menerapkan konsep kehati-hatian tersebut tentu akan mendorong *value relevance* dalam bentuk kesesuaian harapan yang diharapkan investor dengan kenyataan dalam memperoleh keuntungan. Ketika manajemen sangat berhati hati dalam mengakui laba, tentu perubahan laba yang signifikan akibat piutang dan hutang tidak akan jauh perubahannya, sehingga meningkatkan *value relevance* bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor.

Selain konservatisme akuntansi perubahan *value relevance* yang diterima pemegang saham juga dapat dipengaruhi oleh *cash holding*. Menurut Sartono, (2016) *cash holding* merupakan sebuah perilaku yang dilakukan oleh manajemen untuk menahan atau menyimpan kas. *Cash holding* dianggap sebagai sebuah kebijakan yang tidak produktif karena memerlukan biaya yang tinggi dalam pelaksanaannya, oleh sebab itu ketika nilai *cash holding* di dalam perusahaan mengalami peningkatan maka kecenderungan *value relevance* akan semakin menurun. Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses *cash holding* sering mengakibatkan tidak tercapainya

tujuan perusahaan sehingga mengurangi *value relevance* bagi pemegang saham (Kusmiyati dan Hakim, 2020).

Disamping kualitas audit, konservatisme akuntansi dan *cash holding*, perubahan *value relevance* juga dipengaruhi *other comprehensive income*. Menurut Aryati dan Wibowo (2017) *other comprehensive income* merupakan total penghasilan dikurangi beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi sebagaimana di isyaratkan dalam SAK. Menurut PSAK 1 (IAI, 2015) mengungkapkan komponen pendapatan komprehensif yang mencakup perubahan dalam surplus revaluasi aset tetap dan aset tidak tetap yang tentunya menjadi alat untuk mencapai tujuan manajemen. Ketika sebuah perusahaan mampu memiliki *other comprehensive income* yang tinggi maka kecenderungan *value relevance* yang diterima investor akan meningkat.

Fenomena terjadi 27 Desember 2019 pada perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan harga saham dan return saham dikutip dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com) yaitu harga saham dan return PT Astra International Tbk (ASII) mengalami penurunan drastis sejak beberapa pekan terakhir. Sahamnya, bahkan jauh lebih murah dibandingkan lima tahun lalu. Pada penutupan perdagangan 27 Desember 2019 lalu, harga saham ASII berada di level Rp 6.925 per lembarnya. Lalu pada penutupan perdagangan pada 24 maret 2020, harganya terpangkas tinggal Rp 3.520 yang artinya penurunan harga sahamnya mencapai hampir setengah nya, yang berarti terjadi penurunan nilai return saham sebesar 3.405/ lembar nya. Begitu juga dengan Harga saham dan Return saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) jatuh cukup parah.

Harga pada penutupan 27 Desember 2019 lalu, harga saham PGASS berada di level Rp 2.250 per lembarnya. Bandingkan dengan harga penutupan pada 24 maret 2020 yang nilainya hanya Rp 650 per lembar sahamnya.

Begitu juga Harga saham anggota holding BUMN migas ini beberapa kali sempat terjadi fluktuasi hingga terus bertahan di level Rp 600. Yang berarti terjadi penurunan return saham sebesar 1.880/lembar. Saham PT United Tractor (UNTR) mengikuti jejak induknya, PT Astra International. Harga sahamnya terjun bebas cukup dalam dalam 60 hari perdagangan terakhir. Harga saham pada penutupan pada 24 maret 2020 berada di level Rp 13.825 per lembarnya. Harga ini jauh di bawah harga penutupan pada 27 Desember 2019 sebagaimana yang dicatat BEI yakni di harga Rp 21.675, yang berarti terjadi penurunan return saham sebesar 7.850/ lembar.

Tidak jauh berbeda dengan Harga saham dan return saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mengalami penurunan tajam sejak 60 hari perdagangan terakhir. Saham rokok ini ambles cukup dalam. Nilai saham GGRM pada penutupan 27 Desember 2019 lalu berada di level Rp 53.250 per lembar. Bandingkan harga sahamnya pada penutupan kemarin 24 maret 2020 yang ambles di level Rp 36.725 per lembarnya, yang berarti terjadi penurunan return saham sebesar 31.405/lembar nya.

Fenomena yang terjadi pada sejumlah perusahaan manufaktur yang melakukan kecurangan dalam bentuk rekayasa informasi keuangan menunjukkan rendahnya *value relevance* yang dimiliki perusahaan, karena pencatatan laporan keuangan sejumlah perusahaan manufaktur yang telah dikemukakan diatas berbeda

dengan *actual performance* yang dimiliki perusahaan, walaupun manajemen perusahaan telah memberikan penjelasan kepada *stakeholders* khususnya investor dan berusaha memperbaiki transparansi informasi perusahaan dimasa mendatang, fenomena tersebut tentu akan mempengaruhi kepercayaan *stakeholders* pada perusahaan serta dapat mengurangi reputasi perusahaan dalam pandangan *stakeholders*.

Motivasi penulis melakukan penelitian didasari dengan adanya pro dan kontra hasil penelitian terdahulu dan juga dari beberapa saran yang dilampirkan oleh penelitian terdahulu untuk meneliti *value relevance* lebih lanjut sehingga penulis ingin menguji kembali beberapa variabel yang mempengaruhi *value relevance*. Hasil penelitian Chaslim et al., (2019) menemukan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *value relevance* bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Temuan berbeda diperoleh oleh Fanisa dan Fitrii, (2021) menemukan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *value relevance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya temuan penelitian yang diperoleh oleh Alexander dan Meiden (2017) menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh untuk mendorong meningkatnya *value relevance* yang diterima *stakeholders* khususnya investor.

Hasil penelitian Robu dan Danila (2020) menemukan *cash holding* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *value relevance* yang diterima investor dalam berinvestasi. Temuan tersebut menunjukkan semakin tinggi perilaku *cash holding* di dalam perusahaan akan menurunkan *value relevance* bagi investor. Hasil penelitian

yang sama diperoleh oleh Quang., et al., (2021) menyatakan ketika manajemen memilih menahan kas sebagai motif berjaga jaga maka kecenderungan *value relevance* akan semakin tinggi. Selanjutnya hasil penelitian yang berbeda di peroleh oleh Kusmiyati dan Hakim (2020) menyatakan *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap *value relevance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya Hasil penelitian Surya et al.,(2018) menemukan *other comprehensive income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *value relevance* yang diterima pemegang saham khususnya investor. Konsistensi temuan penelitian juga diperoleh oleh Novita et al., (2021) menemukan semakin tinggi *other comprehensive income* akan meningkatkan *value relevance* yang diterima pemegang saham. Temuan yang berbeda diperoleh oleh Aryati dan Wibowo, (2017) menemukan *other comprehensive income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *value relevance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya, pada penelitian terdahulu variabel kualitas audit dijadikan sebagai variabel moderasi, sedangkan pada penelitian ini kualitas audit sebagai variabel independen. Meskipun pada penelitian ini sudah banyak yang meneliti dengan adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Cash Holding, Other Comprehensive Income dan Kualitas Audit Terhadap Value**

## ***Relevance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021***

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *value relevance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap *value relevance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *outher comprehensive income* berpengaruh terhadap *value relevance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *value relevance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *value relevance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *cash holding* terhadap *value relevance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *other comprehensive income* terhadap *value relevance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh kualitas audit terhadap *value relevance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Akademis, penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi kemajuan akademis terutama tentang *value relevance*. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang juga membahas *value relevance* dimasa mendatang.
2. Bagi perusahaan Penelitian ini diharapkan menjadi sumber masukan bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *value relevance*.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi uraian tentang latar belakang yang mendasari penelitian ini termasuk didalamnya masalah-masalah yang berkaitan dengan judul penelitian. Kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori Pengembangan Hipotesis berisi tentang landasan teori yang mendasari dan menjadi acuan bagi penelitian ini, berkaitan dengan teori-teori

yang berhubungan dengan penelitian, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variable, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV analisa hasil dan Pembahasan, bagian ini akan membahas mengenai bagian umum objek penelitian yang berisi penjelasan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis data yang bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dan pembahasan yang lebih luas serta implikasi dari hasil analisis.

Bab V penutup, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan peneliti dan saran bagi penelitian selanjutnya. Saran yang disampaikan dalam penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi yang berkaitan maupun bagi dunia penelitian.